

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia yang semakin maju ini perusahaan harus mampu untuk bersaing dan bertahan. Perusahaan harus siap dalam menghadapi persaingan industri yang kompetitif. Sebagai sistem informasi akuntansi berperan penting untuk menghasilkan laporan keuangan, yang dapat menginformasikan maju mundurnya suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Ikatan Akuntan Indonesia, menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, komponen dari laporan keuangan itu sendiri berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Laba adalah suatu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dilihat dalam laporan keuangan, yang menunjukkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan di tahun sebelumnya. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menilai seberapa baik kinerja keuangan perusahaan, yang biasanya ditunjukkan oleh besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan, dan untuk menganalisis arus kas perusahaan. Diharapkan bahwa berbagai pihak berkepentingan dapat menggunakan informasi keuangan ini untuk membuat keputusan yang tepat (Ghozali & Chariri, 2016).

Manajemen laba, menurut Iraya, Mwangi, dan Muchoki (2015), adalah praktik mengubah pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Pelaporan

keuntungan dibuat dengan menaikkan atau menurunkan keuntungan dari tahun sebelumnya untuk memastikan keuntungan konsisten dari tahun ke tahun atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan laba menjadi tidak berkualitas, sehingga pengguna laporan keuangan harus mempertimbangkan kemungkinan manajemen laba dilakukan oleh sebuah perusahaan agar kualitas laba tetap terjaga dan memberikan informasi yang relevan dengan situasi perusahaan yang sebenarnya.

Di Indonesia pemerintah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.55 /POJK.04/2015 yang mengharuskan adanya komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit membantu dewan komisaris meninjau laporan keuangan perusahaan untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang disajikan tinggi serta menghindari konflik kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan sendiri, salah satunya dengan melakukan tindakan manajemen laba. Komite audit juga berperan dalam mencegah manajemen laba. Komite audit yang efektif akan dapat mengawasi kinerja manajemen dan memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar.

Kualitas audit adalah kemampuan gabungan auditor untuk menemukan dan melaporkan kesalahan dalam pelaporan keuangan klien. Hal ini diharapkan dapat mengurangi pelanggaran manajemen laba dan mengembalikan kepercayaan pengguna laporan keuangan dengan menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya (Ayuputri et al., 2023). Untuk mencegah adanya manajemen laba, kualitas audit berperan mendeteksi terjadinya manajemen laba.

Audit yang berkualitas dapat meningkatkan pertumbuhan investasi, dikarenakan investor dalam menentukan investasinya memperhitungkan banyak hal terutama laporan keuangan. Auditor eksternal yang berkualitas tinggi akan lebih mampu untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Auditor eksternal berfungsi untuk memberikan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan perusahaan dengan baik, meminimalkan asimetri informasi antara perusahaan.

Adanya laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Gudang Garam Merah Tbk, pendapatan naik secara konsisten tetapi laba bersih berfluktuatif. Sebaliknya, laporan keuangan PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan penurunan laba bersih, sedangkan PT Wismilak Inti Makmur Tbk menunjukkan peningkatan pendapatan dan laba bersih, dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk juga menunjukkan peningkatan pendapatan dan laba bersih. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan bisnis karena membuat laporan keuangan menjadi lebih bias, membuat orang percaya bahwa angka laba yang dihasilkan dari rekayasa adalah angka laba sebenarnya.

Krisis kepercayaan pemilik, investor, dan kreditor terhadap seiring dengan meningkatnya kasus manajemen laba. Kualitas audit eksternal dan karakteristik komite audit merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Menurut Sihombing (2017) dan Permatasari (2023) Karakteristik komite audit dan kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Kariana (2020) dewan komite audit dan kualitas audit eksternal tidak berpengaruh dalam mencegah praktek

manajemen laba. Dengan adanya perbedaan pendapat dari penelitian terdahulu secara tidak langsung dapat menimbulkan gap yang bisa menjadi daya tarik bagi peneliti.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat adanya reserch gap, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kualitas Audit Eksternal, Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Batasan Masalah

Untuk mencegah masalah menjadi terlalu luas, peneliti membatasi masalah dengan memberikan batasan tertentu. Batasan tersebut meliputi kualitas audit eksternal dan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah karakteristik komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah kualitas audit eksternal, karakteristik komite audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kualitas audit eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba Perusahaan Subsektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Untuk mengetahui karakteristik komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba Perusahaan Subsektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk mengetahui kualitas audit eksternal, karakteristik komite audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba Perusahaan Subsektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian terdahulu yang relevan, sumber informasi, referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta menjadi bahan acuan atau kajian bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya, khususnya di Universitas PGRI Palembang.

2. Bagi Objek Penelitian

Dapat menjadi masukan dan dapat menjadi pertimbangan dan pengetahuan mengenai kualitas audit eksternal, karakteristik komite audit dan manajemen laba,

khususnya pada Perusahaan Subsektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).